

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses belajar-mengajar adalah kegiatan utama dalam dunia pendidikan di sekolah maupun perkuliahan. Penentuan keberhasilan proses belajar-mengajar di sekolah maupun perkuliahan banyak melibatkan beberapa faktor atau komponen yang mendukung. Keberhasilan tersebut dapat diukur melalui kegiatan evaluasi belajar maupun ujian yang merupakan salah satu faktor penentu prestasi belajar mahasiswa (Widyaningtyas et al., 2013). Dalam pembelajaran terdapat bagian hal penting yaitu hasil belajar dan prestasi belajar, karena hasil belajar dan prestasi belajar yang baik ditentukan dengan pembelajaran yang baik pula (Nana, 2009). Menurut Tirtonegro tahun 2009, hasil belajar atau proses belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa, karena prestasi belajar adalah hasil belajar yang mengandung unsur penghitungan nilai, hasil jalannya dan takaran kecakapan yang dicapai suatu saat.

Prestasi belajar merupakan pengukuran dari hasil belajar yang dilakukan oleh mahasiswa atau hasil maksimum yang akan dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar (Ilyas, 2008). Belajar adalah sebuah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar terus-menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses perubahan, tetapi juga mempunyai keyakinan bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor dari diri dan dari luar diri dan keduanya saling berinteraksi (Gagne, 2013). Hasil akhir dari proses pembelajaran seorang mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI dinyatakan dengan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) yang merupakan ukuran kemampuan mahasiswa yang dapat dihitung berdasarkan jumlah blok yang diambil pada semester tersebut. Bobot nilai yang didapatkan pada satu blok terdiri atas beberapa persentase dari nilai: nilai diskusi kelompok/tutorial, nilai ujian blok, nilai ujian praktikum, dan nilai tugas mandiri. Persentase untuk nilai akhir blok dapat berbeda tiap blok nya tergantung materi yang dipelajari. Nilai akhir blok dinyatakan dalam huruf: Predikat kelulusan untuk program sarjana dan program diploma ditentukan dengan nilai IPK, yaitu : IPK 2,00

– 2,75 mendapat predikat memuaskan, 2,76 – 3,50 mendapat predikat ‘sangat memuaskan’, dan IPK 3,51 – 4,00 mendapat predikat ‘dengan pujian’ (Miranti Pusparini et al., 2016). Adapun metode pembelajaran dalam pendidikan kedokteran merupakan suatu hal yang kompleks interaksi dari seni dan ilmu dalam pengajaran (Doman T et al., 2011). Faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran dalam pendidikan kedokteran yaitu perbedaan hasil belajar setiap mahasiswa yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Banyak hal yang mencakup faktor internal dan faktor eksternal, salah satunya adalah interaksi sosial (Sugihartono, 2007).

Sistem Pendidikan Fakultas Kedokteran adalah *Student centered learning* yaitu suatu konsep dimana pusat suatu proses belajar adalah mahasiswa. Pada konsep tersebut mahasiswa diminta aktif dan memacu diri sendiri untuk belajar baik secara individual, bersama, maupun saling berkolaborasi. Mahasiswa juga harus memiliki keterampilan dalam belajar sehingga akan meningkatkan proses belajar itu sendiri. Konsep pembelajaran seperti ini memerlukan guru dan mahasiswa lainnya. Salah satunya adalah pembelajaran dalam kelompok kecil yang bermanfaat dalam mencapai *deep learning* dimana pada proses dalam suatu kelompok kecil terjadi munculnya pertanyaan, diskusi dan interaksi. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan mempunyai interaksi sosial yang baik (Doman T et al., 2011).

Interaksi yaitu satu relasi antara dua sistem yang terjadi sedemikian rupa sehingga kejadian yang berlangsung pada satu sistem akan mempengaruhi kejadian yang terjadi pada sistem lainnya. Interaksi adalah suatu pertalian sosial antar individu sedemikian rupa sehingga individu yang bersangkutan saling mempengaruhi satu sama lainnya (Chaplin., 2011). Interaksi sosial diartikan sebagai hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok satu dengan kelompok lain, dengan ditandai adanya kontak sosial dan komunikasi. Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara dua atau lebih individu, dimana tingkah laku individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki tingkah laku individu yang lain atau sebaliknya (Abidin et al., 2009).

Adapun tujuan interaksi sosial yang baik adalah kerjasama yang semakin tercipta tatkala ditemukan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran di perkuliahan. Mahasiswa akan senang hati saling berdiskusi dan saling membantu dalam memecahkan masalah kesulitan belajar yang dihadapinya (Fernanda et al., 2012). Dalam profesi kedokteran, komunikasi antara dokter dan pasien merupakan komponen paling penting dan merupakan poin penting dalam memberikan pelayanan terhadap pasien. Keefektifan komunikasi yang baik antara dokter dan pasien akan menciptakan keberhasilan dalam proses perawatan pasien, pengobatan yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan status kesehatan pasien (Boediardja SA., 2011).

Hal ini pun sesuai dalam pandangan islam, mengkaji pendapat para ahli tafsir terkait tentang adanya konsep akhlak berinteraksi sosial dalam Q.S. Luqman ayat 18, yang didalamnya terdapat contoh perilaku berinteraksi sosial, yang artinya :
“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.” (Q.S Al Luqman (31) : 8)

Dari ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dalam berinteraksi dengan sesama manusia kita harus menggunakan akhlak dan sopan santun. Kita sebagai manusia tidak boleh memiliki sikap sombong dan saling menghina. Tetapi kita sebagai manusia harus merasa sikap rendah hati terhadap sesama manusia (M. Quraish Shihab., 2003).

Sehingga dari uraian di atas, peneliti ingin meneliti hubungan antara interaksi sosial dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat **“Hubungan Antara Interaksi Sosial dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi Angkatan 2017 dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam.”**

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran interaksi sosial pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2017?
2. Bagaimana gambaran indeks prestasi kumulatif (IPK) pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2017?
3. Adakah hubungan antara interaksi sosial dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2017?
4. Bagaimana pandangan islam terkait interaksi sosial pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2017?

1.4 Tujuan Penelitian

2. Mengetahui adanya hubungan antara interaksi sosial terhadap IPK pada mahasiswa Kedokteran Universitas YARSI.
3. Mengetahui adanya hubungan antara interaksi sosial terhadap IPK yang ditinjau dalam pandangan Islam.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui Hubungan antara interaksi sosial dengan Indeks Prestasi Kumulatif pada Mahasiswa Kedokteran khususnya Universitas YARSI.

1.5.2 Bagi Universitas YARSI

Sebagai masukan positif bagi pihak institusi pendidikan, untuk lebih memperhatikan mahasiswa dengan prestasi belajar rendah. Apabila interaksi sosial terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar, segenap anggota institusi pendidikan harus berupaya untuk dapat memaksimalkan interaksi sosial yang positif di dalam lingkungan institusi pendidikan tersebut.

1.5.3 Bagi Mahasiswa

Memberikan motivasi positif bagi mahasiswa agar dapat beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan sekitarnya, khususnya lingkungan institusi pendidikan yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran mahasiswa.